

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL : KERAGAMAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wike Prima Gita¹⁾, Zaitul²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: wikeprima@gmail.com, zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris dan komisaris independent terhadap struktur modal, keragaman gender sebagai variabel moderasi. Analisis regresi berganda diterapkan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap struktur modal, komisaris berpengaruh signifikan secara positif terhadap struktur modal. Sedangkan keragaman gender tidak berpengaruh memoderasi struktur modal. Dari empat variabel kontrol, hanya profitabilitas perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan struktur modal.

Kata Kunci : Ukuran dewan komisaris, komisaris independen, struktur modal, keragaman gender.

PENDAHULUAN

Modal adalah salah satu factor penting yang dibutuhkan untuk menjamin berlangsungnya operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun factor pendukung yang lain. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan tidak dapat terhindar dari penggunaan hutang sebagai modal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya perusahaan mengambil keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan hutang terhadap ekuitas dalam pilihan pembiayaan. Struktur modal perusahaan dapat menginformasikan investor mengenai keseimbangan antara tingkat pengembalian investasinya dan resiko yang harus ditanggung [1]

Dewan Komisaris sebagian dari struktur perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG [2] Komisaris independen tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham

pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. keragaman gender komisaris akan membuat persiapan yang lebih baik lagi untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah [3] Penelitian ini menggunakan teori keagenan yaitu hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut [4]

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Jenis data yang digunakan data sekunder diperoleh dari *annual report* perusahaan yang bersumber dari *website* BEI (www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda

Pengujian ini menggunakan program SPSS 23. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koef	Sig	Koef	Sig	Koef	Sig
Const						
UKD	0,02	0,65	0,02	0,57	0,09	0,05
DKI	-1,18	0,05	-1,14	0,05	-2,21	0,02
KG			-0,51	0,24	-1,68	0,33
UP	0,00	0,49	1,11	0,53	2,37	0,18
UM	0,00	0,53	0,00	0,55	-0,00	0,38
Prof	1,26	0,02	0,96	0,11	1,13	0,58
PP	-0,01	0,54	0,01	0,33	-0,01	0,22
MRA 1					-0,43	0,05
MRA 2					6,29	0,04

Berdasarkan model 1 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap struktur modal dimana terlihat pada model nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris 0,65 dilihat Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah level kesalahan 5% (0,05).

Berdasarkan model 1 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap struktur modal artinya hipotesis diterima

Berdasarkan model 2 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel keragaman gender berpengaruh negative terhadap struktur modal dimana terlihat pada model 2 nilai signifikansi variabel keragaman gender 0,243; Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05),artinya keragaman gender tidak berpengaruh terhadap struktur modal sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan model 3 hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel

keragaman gender memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris berpengaruh negative secara signifikan terhadap struktur modal dimana terlihat pada model 3 nilai signifikansi variabel keragaman gender 0,056 Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 10% (0,10),artinya hipotesis empat diterima.

Berdasarkan model 3 hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel keragaman gender memoderasi hubungan antara komisaris independent berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dimana terlihat pada model 3 nilai signifikansi variabel keragaman gender 0,045 Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05),artinya hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) adalah komisaris independent berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis kedua (H3) adalah keragaman gender berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4. Hasil pengujian hipotesis kedua (H4) adalah keragaman gender signifikan secara negatif memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dan struktur modal. Dengan demikian hipotesis keempat diterima pada penelitian ini.

5. Hasil pengujian hipotesis kedua (H5) adalah keragaman gender signifikan secara negatif memoderasi hubungan antara komisaris independen dan struktur modal. Dengan demikian hipotesis keempat diterima pada penelitian ini.

Saran

1. Peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur bidang konsumsi. Seperti perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur seluruh bidang, serta perusahaan LQ45. Dan perusahaan disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai

bahan pertimbangan untuk peningkatan struktur modal

2. Menambahkan indikator atau variabel-variabel lain kedalam penelitian selanjutnya.

3. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan rentang tahun dalam pengambilan sampel perusahaan seperti dari tahun 2015-2019.

UCAPAN TERIMAKASIH (Jika Ada)

Terimakasih kepada Bapak Dr.Zaitul, S.E.,M.BA.,Ak.CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan, saran dan komentar dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agus Riyanto, (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha. Medika. Yogyakarta.

[2] Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. <http://www.governanceindonesia.or.id>. Diakses Tanggal 18 November 2019.

[3] Noorkhaista. 2017. Kinerja Modal Intelektual, Keragaman Gender, dan Keragaman Kewarganegaraan dalam Dewan Direksi. Jurnal Akuntansi. Vol 9 No 1 oktober 2017 hal 1-19. P ISSN 2085-9643.

[4] Jensen, M.C. and Meckling, W.H. .1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure". Journal of Financial Economics 58, 141-186

PEMBIMBING MENYETUJUI UPLOAD

Dr.Zaitul, S.E.,M.BA.,Ak.CA